

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), angka kematian ibu (AKI) cukup tinggi sekitar 287.000 perempuan meninggal selama kehamilan dan setelah persalinan pada tahun 2020. Hampir 95% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah kebawah pada tahun 2020, dan sebagian besar sebenarnya dapat dicegah (WHO, 2023).

Di Indonesia, jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus, penyebab salah satu perdarahan adalah anemia (Kemenkes RI, 2020).

Data anemia pada ibu hamil di Indonesia hampir setengahnya, dimana didapatkan sebanyak 48,9% ibu hamil dengan anemia pada tahun 2018, hal ini mengalami peningkatan dibanding dengan data lima tahunan yaitu pada tahun 2013 sebanyak 37,1% (Risikesdas, 2018).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2018 berdasarkan hasil pemeriksaan ibu hamil yang mengalami anemia berdasarkan usia 15-24 tahun sebanyak (84,6%), 25-34 tahun sebanyak (33,7%), 35- 44 tahun sebanyak (33,6%) dan umur 45-55 tahun sebanyak (24%) . Wilayah Jakarta Pusat menduduki kedua dari 6 wilayah DKI Jakarta (Dinkes DKI Jakarta, 2018).

Penyebab Paling umum dari anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi atau yang dikenal dengan anemia defisiensi zat besi. Anemia Defisiensi Besi (ADB) adalah anemia yang terjadi karena penurunan jumlah zat besi yang disuplai untuk produksi sel darah merah, akibat menipisnya simpanan zat besi sehingga menyebabkan penurunan pembentukan hemoglobin. Anemia pada ibu hamil yang tidak ditangani dapat mengakibatkan Abortus, persalinan prematuritas, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, ancaman dekomposisi kordis ( $Hb < 6 \text{ g/dL}$ ), mola hidatidosa, hiperemesis gravidarum, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini (KPD), berat badan lahir rendah (BBLR), perdarahan sebelum dan selama persalinan bahkan dapat mengakibatkan kematian pada ibu dan janinnya. Perdarahan merupakan penyebab utama kematian ibu, dan salah satu penyebabnya adalah anemia (Tsabitha, 2022).

Peningkatan kadar Hemoglobin ibu hamil tidak hanya dipengaruhi oleh suplemen Fe semata tetapi didukung oleh konsumsi makanan yang mengandung zat - zat yang dibutuhkan dalam sintesis hemoglobin (Uluwiyatun, 2018). Selain itu upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan dan penanggulangan anemia yaitu fortifikasi makanan dengan zat besi, mengubah konsumsi makanan yang memudahkan absorpsi besi seperti menambahkan vitamin C, penurunan kehilangan besi dengan pemberantasan cacing dan pengobatan anemia defisiensi besi (Masrizal, 2017).

Upaya penanggulangan anemia pada ibu hamil meliputi asupan tablet zat besi serta daging tanpa lemak, hati, ikan, biji-bijian, susu, buah-buahan, telur, sayuran hijau, dan kacang-kacangan (Sari *et al.*, 2021). Zat besi sangat erat kaitan penyerapannya jika dengan ketersediaan vitamin C dalam tubuh ibu. Vitamin C

berperan untuk membantu mereduksi zat besi ( $\text{Fe}^{3+}$ ) menjadi zat besi ( $\text{Fe}^{2+}$ ) di usus halus sehingga mudah diserap. Proses penurunan ini semakin besar ketika pH lambung menjadi lebih asam. Vitamin C dapat meningkatkan keasaman, sehingga meningkatkan penyerapan zat besi hingga 30% . Vitamin C dapat meningkatkan penyerapan besi non heme sebesar empat kali lipat dan dengan jumlah 200 mg akan meningkatkan absorpsi besi sedikitnya 30% (Herdiani *et al.*, 2019).

Buah jambu biji merah mengandung asam askorbat 2 kali lipat dari jeruk yaitu sekitar 87 mg/100 gram jambu biji. Jambu biji adalah buah yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin menurut kandungan zat kimia dalam jambu biji adalah kalori, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, besi, mineral dan vitamin C. Kandungan mineral yang ada dalam buah jambu biji (Nufus, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Yulia *et al.* (2022) yang dilakukan pengukuran Hb sebelum intervensi adalah 9,7 g/dL, setelah intervensi, didapatkan rata-rata Hb sebesar 11,7 g/dL ada pengaruh pemberian jus jambu biji merah dan tablet Fe terhadap peningkatan kadar Hemoglobin ibu hamil trimester III. Sejalan dengan penelitian Agustina *et al.* (2020) kadar hemoglobin kelompok kontrol sebelum pemberian tablet Fe 9,98 g/dL dan setelah konsumsi tablet Fe adalah 10,56 g/dL. Sedangkan rata-rata kadar hemoglobin kelompok intervensi sebelum pemberian tablet Fe + jus jambu biji merah adalah 10,16 g/dL dan setelah mengonsumsi tablet Fe + jus jambu biji merah adalah 11,01 g/dL dengan ini ada pengaruh konsumsi jus jambu biji merah terhadap kadar hemoglobin ibu hamil.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Konsumsi Jus Jambu Biji Merah Terhadap

Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil di Klinik Kusuma Tembaga Jakarta Pusat Tahun 2024 ”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan diatas maka dapat disusun rumusan masalahnya sebagai berikut : Apakah ada pengaruh konsumsi jus jambu biji merah terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil di Klinik Kusuma Tembaga Jakarta Pusat Tahun 2024 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh konsumsi jus jambu biji merah terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil di Klinik Kusuma Tembaga Jakarta Pusat Tahun 2024.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Diketuinya rerata kadar hemoglobin ibu hamil sebelum dan setelah diberikan konsumsi jus jambu biji merah terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil di Klinik Kusuma Tembaga Jakarta Pusat Tahun 2024.
- 2) Diketuinya rerata kadar hemoglobin ibu hamil sebelum dan setelah diberikan tablet Fe saja terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil di Klinik Kusuma Tembaga Jakarta Pusat Tahun 2024.
- 3) Diketuinya pengaruh konsumsi jus jambu biji merah terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil di Klinik Kusuma Tembaga Jakarta Pusat Tahun 2024.

4) Diketuainya pengaruh tablet Fe terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil di Klinik Kusuma Tembaga Jakarta Pusat Tahun 2024.

5) Diketuainya perbedaan ibu hamil yang diberikan dengan yang tidak diberikan konsumsi jus jambu biji merah terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil di Klinik Kusuma Tembaga Jakarta Pusat Tahun 2024.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang sangat luas mengenai asupan zat yang terkandung pada buah jambu biji merah terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil serta dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran melakukan penelitian ilmiah.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan sumber informasi keilmuan dalam bagi mahasiswa/mahasiswi ilmu kesehatan.

2) Bagi Klinik Kusuma Tembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan salah satu acuan untuk menentukan langkah-langkah strategis dalam penanggulangan anemia pada ibu hamil.

3) Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi ibu hamil untuk menambah wawasan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia pada kehamilannya.

#### 4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh konsumsi jus jambu biji merah terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil.

